

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan salah satu hasil imajinatif yang saat ini dapat menarik perhatian pembacanya. Pembaca memiliki kesan tersendiri setiap membaca sebuah hasil karya sastra. Kesan yang diperoleh pembaca biasanya tentang kehidupan sosial di masyarakat setempat, problematika politik, budaya, atau agama. Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai refleksi pengarang untuk mengungkapkan peristiwa yang pernah dialaminya atau peristiwa yang pernah dialami oleh orang lain dan digambarkan dalam ceritanya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Tuloli, 2000:3) bahwa sastra adalah hasil kreativitas pengarang yang bersumber dari kehidupan manusia secara langsung atau melalui rekaannya dengan bahasa sebagai mediumnya. Karya sastra yang dihasilkan berupa perwujudan dari penerimaan, penolakan, atau bahkan tentang asal mula suatu peristiwa.

Karya sastra memiliki dasar cerita yang diunggulkan, salah satu contoh ialah nilai spiritual. Nilai yang berlaku di masyarakat merupakan sumber acuan nilai dan standar baik buruk bagi suatu perilaku individu di tengah masyarakat (Suabuana, 2008:1). Sedangkan spiritual selalu identik dengan hubungan seseorang dengan Tuhan. Spiritual merupakan dasar tumbuhnya jati diri, moral, nilai-nilai, serta rasa saling menghargai antar agama maupun beda agama. Spiritual dapat mengarahkan setiap individu tentang kepercayaan dan keyakinan terhadap penciptanya. Seseorang yang mengutamakan spiritual akan merasa takut kepada pencipta-Nya, dapat mengendalikan dirinya, serta mampu berbuat baik

terhadap lingkungan sekitarnya. Ini berarti spiritual dapat memberi arah dan arti bagi kehidupan manusia tentang kepercayaan mengenai adanya kekuatan nonfisik yang lebih besar dari pada kekuatan diri manusia, adanya suatu struktur kejiwaan yang langsung menghubungkan manusia dengan Tuhan, atau apa pun yang dinamakan sebagai sumber keberadaan manusia.

Jika disandingkan dengan nilai-nilai, maka spiritual berhubungan dengan sesuatu yang sakral, suci, dan agung. Nilai spiritual merupakan nilai tetap yang tidak dapat diubah atau digantikan dengan sesuatu apapun, karena nilai spiritual bersumber dari Sang Pencipta alam semesta. Nilai spiritual dianggap sebagai petunjuk untuk memilih kehidupan yang baik dan buruk mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan kerohanian manusia. Sejalan dengan hal tersebut Clyde Kluckhohn (dalam Ranjabar, 2006:109) mengatakan bahwa nilai merupakan standar yang mengatur serta mengelola sejumlah kelakuan. Wujud nilai spiritual dapat dilihat dari ekspresi dan apresiasi, kejujuran sikap, ketaatan beragama, hingga hubungan sosial satu individu dengan individu lainnya.

Nilai spiritual juga dapat mengatur hubungan antara satu individu dengan individu lainnya. Jika nilai spiritual tidak berlaku di lingkungan masyarakat, maka bisa saja banyak masalah yang akan terjadi karena kurangnya pemahaman tentang nilai spiritual. Permasalah biasanya terjadi akibat adanya individu yang menimbulkan konflik karena pemikiran serta sikapnya yang mengalami penolakan pada satu atau lebih aturan yang tidak sesuai. Misalnya ketidaksesuaian nilai spiritual yang diperolehnya dari tempat belajar dan nilai spiritual yang dijalankan sesuai dengan ajaran turun-temurun dari nenek moyang. Ketidaksesuaian ini kerap

kali dijadikan orang awam sebagai bahan unjuk rasa kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

Pedoman spiritual berdampingan dengan aturan-aturan terhadap nilai baik dan buruk serta benar dan salah. Aturan-aturan tersebut akan menjadi penghambat ruang gerak sehingga menimbulkan prasangka serta stereotip individu untuk mencari aturan baru agar sejalan dengan yang diharapkan. Hal ini pula yang menimbulkan pergeseran nilai spiritual seseorang kearah negatif. Pergeseran itulah yang dapat menjadikan nilai spiritual seseorang terdegradasi. Berkaitan dengan hal tersebut, novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan dianggap oleh peneliti memiliki sifat tersebut. Novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan juga tidak lepas dari tradisi sastra yang mengangkat lingkungan sosial di dalamnya.

Novel *Kambing dan Hujan* merupakan karya ke tiga Mahfud Ikhwan yang memenangkan Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 2014. Novel *Kambing dan Hujan* dikisahkan Mahfud Ikhwan dengan tema percintaan dan dibaluti konflik organisasi agama Islam yang saling menjunjung tinggi ideologi masing-masing. Pengarang menjadikan kisah cinta Miftahul Abrar dan Fauziah sebagai pemantik agar terkuaknya asal-muasal munculnya konflik antara kedua kubu organisasi Islam tersebut. Kedua organisasi Islam yang di angkat Mahfud Ikhwan dalam novel *Kambing dan Hujan* yakni Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama. Kedua organisasi tersebut merupakan organisasi Islam yang nyata adanya di lingkungan masyarakat saat ini. Kisah-kisah tentang adanya pemberontakan kaum pembaru yang mengatasnamakan dirinya Muhammadiyah,

tidak lepas dari penggambaran kaum pembaru yang dijelaskan K.H Hasyim Asy'ari dalam kitabnya.

Asal mula kaum pembaru dibawa oleh Cak Ali. Pengarang tidak menjelaskan secara jelas dari mana tempat Cak Ali belajar tentang organisasi itu, namun secara tiba-tiba Cak Ali datang dan memberikan pelajaran-pelajaran tentang agama kepada anak-anak yang ingin bersekolah namun tak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolahnya. Cak Ali menjadi guru serta panutan anak-anak yang mengikutinya. Iskandar adalah salah satu anak kecil yang mengaguminya. Iskandar memiliki kegigihan yang besar dalam belajar. Ia sangat rakus dalam hal membaca dan memperoleh ilmu agama. Hingga amalan-amalan yang diperoleh dari buku dan ajaran Cak Ali menjadikan ia dan teman-temannya ingin membagikannya kepada masyarakat desa. Namun, keinginan mereka tidak dapat terwujud sepenuhnya karena memperoleh penolakan dari masyarakat yang sudah mengenal Islam dari nenek zaman nenek moyangnya. Mereka saling menganggap sesat satu sama lain. Hingga munculah konflik yang menjadikan kaum pembaru dan kaum orang tua. Mahfud Ikhwan tidak hanya menggambarkan konflik diantara kedua organisasi Islam tersebut, namun ia juga menggambarkan ritual-ritual yang dilakukan masyarakat untuk merayakan suatu pencapaian dan berdoa kepada selain Allah.

Novel ini menarik untuk diteliti karena memiliki problematik di dalamnya, mengingat bahwa secara umum ide-ide yang melandasi novel ini sangat dekat dengan kenyataan hidup yang sering terjadi di lingkungan. Novel ini menghadirkan tokoh-tokoh yang memiliki nilai spiritual, namun dengan adanya

pemahaman yang tak saling mendukung membuat nilai spiritual yang mereka pegang memiliki problematik.

Melalui penelitian terhadap novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan ini akan dideskripsikan wujud nilai-nilai spiritual dan degradasi nilai-nilai spiritual tokoh-tokoh yang mengalami masalah terhadap nilai spiritualnya. Wujud nilai-nilai spiritual dianalisis berdasarkan dasar agama islam yang dijelaskan Darwin Une (2018) dan wujud degradasi nilai-nilai spiritual dianalisis berdasarkan fakta-fakta cerita menurut Robert Stanton yang di fokuskan pada pengungkapan karakter (tokoh dan penokohan). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini diusulkan dengan formulasi judul “Degradasi Nila-Nilai Spiritual dalam Novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah wujud nilai-nilai spiritual dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan?
- b. Bagaimana wujud degradasi nilai-nilai spiritual yang dialami tokoh-tokoh dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka terdapat dua tujuan penelitian ini.

- a. Mendeskripsikan wujud nilai-nilai spiritual dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan.

- b. Mendeskripsikan wujud degradasi nilai-nilai spiritual tokoh dalam novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai studi analisis terhadap karya sastra Indonesia, terutama dalam bidang penelitian novel Indonesia yang memanfaatkan teori struktural novel model Robert Stanton. Serta sebagai dasar untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

- b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai pentingnya hal-hal yang melatarbelakangi lahirnya sebuah karya sastra. Selain itu, penelitian ini juga dapat menyadarkan pembaca bahwa ada nilai-nilai yang harus diambil dari sebuah karya sastra dan ada pula nilai-nilai autentik yang menyebabkan problematika dalam sosio-kultural.

- c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian relevan pada penelitian berikutnya, serta dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengerjakan tugas mata kuliah sastra.

- d. Bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur pada ruang baca dan perpustakaan, khususnya di lingkungan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo (UNG).

1.5 Definisi Operasional

Peneliti akan mendeskripsikan beberapa definisi atau istilah yang berhubungan dengan judul penelitian agar tidak terjadi kesalahan penafsiran.

- a. Nilai-nilai spiritual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang mengatur serta petunjuk untuk memilih kehidupan yang baik dan buruk. Nilai-nilai spiritual dalam penelitian ini didasarkan pada dasar agama islam menurut Darwin Une yang mencakup akidah, syariat, dan akhlak.
- b. Degradasi nilai-nilai spiritualitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari pergeseran nilai-nilai spiritual yang melenceng dari akidah, syariat, dan akhlak.
- c. Kajian struktur model Robert Stanton merupakan sebuah teori yang digagas oleh Robert Stanton yang merupakan turunan dari berbagai teori strukturalisme yang ada.
- d. Novel novel *Kambing dan Hujan* karya Mahfud Ikhwan yang mengisahkan perjalanan serta perjuangan cinta Miftahul Abrar dan Fauziah yang pada akhirnya menguak asal mula pertikaian dua keluarga seagama Islam yang berbeda organisasi. Novel ini di terbitkan tahun 2015 oleh *Mizan Digital Publishing* yang terdiri dari 323 halaman.

